

Memaknai Penyembuhan Bartimeus dalam bingkai Pertumbuhan Iman: Sebuah Kajian Reflektif Markus 10:46-52

Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi¹, Carolina Etnasari Anjaya²

¹Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Correspondence: ngesthi1976@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.192>

Abstract: The healing miracles that the Lord Jesus performed during the New Testament period have theological significance for the faith life of today's believers. The process of the miraculous healing of blindness experienced by Bartimeus is an illustration of how the Christian faith growth pattern should occur. This study aims to provide an overview of the theological meaning of the healing miracle found in Mark 10:46-52 and its relevance to the growth of faith so that believers can have confidence that continues to grow stronger in this era. The method chosen to present this study is descriptive qualitative through a literature study approach. This study found that the process of Christian faith growth will occur through three main stages: acknowledging the Lord Jesus as a savior, repentance, and commitment to live according to His pattern of life in simplicity and work hard for others. The main key to its application is the willingness to divert the vision from worldly matters to heavenly matters and the courage to let go of the stability of life.

Keywords: Bartimeus healing; faith growth; healing miracles; Jesus miracles

Abstrak: Mukjizat penyembuhan yang Tuhan Yesus lakukan pada masa Perjanjian Baru memiliki makna teologis bagi kehidupan iman umat percaya masa kini. Proses mukjizat penyembuhan kebutaan yang dialami Bartimeus sebagai gambaran bagaimana seharusnya pola pertumbuhan iman umat Kristen terjadi. Kajian ini memiliki tujuan memberikan gambaran makna teologis mukjizat penyembuhan yang terdapat pada Markus 10:46-52 dan relevansinya terhadap pertumbuhan iman sehingga umat percaya dapat memiliki iman yang terus bertumbuh semakin kokoh di zaman ini. Metode yang dipilih untuk menyajikan kajian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Hasil dari kajian ini menemukan bahwa proses pertumbuhan iman umat Kristen akan terjadi dengan melalui tiga tahap utama yaitu: pengakuan tentang Tuhan Yesus sebagai juru selamat, melakukan pertobatan dan komitmen untuk hidup mengikuti pola kehidupan-Nya dalam kesederhanaan dan giat bekerja bagi sesama. Kunci utama dari penerapannya adalah kesediaan mengalihkan visi dari perkara dunia kepada perkara surgawi dan berani melepaskan kenyamanan hidup.

Kata kunci: mukjizat penyembuhan; mukjizat Yesus; pertumbuhan iman; penyembuhan Bartimeus

PENDAHULUAN

Aktivitas pelayanan dan kehidupan Tuhan Yesus di dunia tercatat secara jelas dan rinci dalam Alkitab, terutama pada kitab Injil Sinoptik: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Namun di kehidupan dan pelayananNya tercatat dan tersirat pula pada bagian lain di Alkitab. Selalu terdapat *insight* atau makna mendalam dibalik semua kejadian,

peristiwa, ucapan firman dan pengajaran dalam keseluruhan Alkitab.¹ Dalam setiap peristiwa, pengajaran, kehidupan dan aktivitas pelayanan Tuhan Yesus selalu ada muatan-muatan pesan, simbol, lambang, rahasia dan misteri-misteri Ilahi di dalamnya. Seperti misalnya pada saat kematian Kristus, tirai bait suci terbelah. Hal ini melambangkan terbukanya relasi antara manusia dengan Tuhan secara langsung. Kuasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan Yang Maha Tinggi tidak lagi hanya dimiliki oleh imam besar. Robeknya tabir atau tirai memuat simbol bahwa terjadi pendamaian yang telah selesai dikerjakan Kristus.

Setiap lambang, makna atau misteri Ilahi dalam Alkitab akan dapat ditangkap oleh manusia jika kehidupan selalu terhubung dengan Roh Kudus. Kehidupan yang terkoneksi dengan RohNya akan memungkinkan pemahaman atas seluruh kehendak dan pikiran Tuhan. Namun kenyataan dalam hidup manusia hanya sedikit yang dapat memahami dengan sungguh-sungguh kehendak dan pikiranNya. Hal ini berakibat pada perilaku yang menyimpang, pengambilan keputusan yang salah, dan tindakan dosa lain yang terus dilakukan manusia.² Terlebih di era terbukanya informasi saat ini membawa pengaruh kuat dari budaya, paham dan pengajaran-pengajaran yang bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Manusia saat ini cenderung menyimpang dari etika moral.³ Saat ini kemunduran moralitas telah terjadi karena manusia dihadapkan pada pilihan pola pikir dunia yang salah.⁴ Di tengah kompleksitas hidup saat ini, umat percaya mengalami pelemahan iman karena kurangnya dukungan dari gereja.⁵ Oleh karenanya umat percaya perlu membangun hubungan dengan Roh Kudus agar dapat kuat mempertahankan iman percaya kepada Tuhan Yesus sehingga dapat menjadi sumber kekuatan bagi orang lain.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan disrupsi kehidupan dan kekuatan iman antara lain salah satunya merupakan penelitian dari Rauli Simamora dan Waldes Hasugian.⁶ Penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi apabila tidak melalui proses filterisasi dan konstruktif akan membuat iman keluarga goyah dan pada akhirnya muncul masalah-masalah sosial. Kajian memberikan simpulan agar ketahanan keluarga dapat tetap terjaga melalui usaha penanaman nilai-nilai ajaran Alkitab pada generasi muda dengan mengajarkan buah roh. Riset lain oleh Atmaja Hidayat tentang cara pandang terhadap mukjizat dalam iman. Kajian ini membahas tentang mukjizat di kalangan kekristenan yang telah meluas namun semakin meluntur-

¹ Yonatan Alex Arifianto, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Deice Miske Poluan, "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241–64.

² Matius I Totok Dwikoryanto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Reni Trifosa, "Membangun Critical Thinking Anak Didik dalam Pendidikan Kristen Abad 21 Melalui Research Based Learning," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 69–80.

³ Kiki Debora dan Chandra Han, "Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

⁴ Carolina Etnasari Anjaya dan Yonatan Alex Arifianto, "Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati dalam Ruang Publik Virtual," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210.

⁵ Reni Triposa dan Broto Yulianto, "Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23: 25-32," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022): 329–43.

⁶ May Rauli Simamora et al., "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan," *Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 5, no. 1 (2020): 13–24, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/44>.

kan iman.⁷Kajian Hidayat tersebut ditutup dengan simpulan bahwa gereja harus kreatif memeriksa secara mendalam esensi mukjizat penyembuhan agar umat percaya terhindar dari kesesatan.

Dari beberapa penelitian yang ada belum terdapat pembahasan khusus tentang makna mukjizat penyembuhan Tuhan Yesus terhadap Bartimeus yang dikaitkan dengan pertumbuhan iman jemaat. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan suatu gambaran makna teologis mukjizat penyembuhan Bartimeus kepada umat percaya. Melaluinya diharapkan umat percaya akan dapat mengambil insight sehingga berguna bagi pertumbuhan iman dan mendapatkan tuntunan bagaimana menjalani kehidupan secara benar dalam tantangan serta pengaruh dunia yang semakin berat dan kompleks ini.

METODE

Artikel ini merupakan penelitian untuk mendalami makna mukjizat penyembuhan yang Tuhan Yesus lakukan pada Bartimeus dari Injil Markus 10:46-52, dengan demikian metode yang dipergunakan adalah metode eksposisi terhadap teks ayat tersebut. Metode kualitatif deskriptif dipergunakan mendeskripsikan tentang pertumbuhan iman dan menganalisis keterkaitannya dengan mukjizat penyembuhan yang Tuhan lakukan terhadap Bartimeus. Penyajian penelitian ini mulai dari pembahasan sampai dengan kesimpulan berupa uraian kata atau kalimat dan bukan melalui uji statistik. Untuk mencari kesenjangan penelitian dan melengkapi data yang diperlukan, dilakukan pula studi pustaka terhadap berbagai literatur dengan tema relevam seperti artikel jurnal, artikel umum, buku-buku, blog, tugas akhir dan beberapa macam literatur lainnya. Pembahasan dimulai dari pemahaman mukjizat penyembuhan Tuhan Yesus agar didapatkan makna yang benar sesuai Alkitab. Pembahasan dilanjutkan dengan diskusi tentang mukjizat yang dilakukan Tuhan Yesus terhadap para penyandang cacat utama. Kajian tentang mukjizat penyembuhan Tuhan dibatasi hanya pada penyembuhan terhadap penyandang cacat buta, tuli dan lumpuh. Penyembuhan terhadap ketiga cacat itulah yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini. Kesimpulan ditarik dari hasil pembahasan terhadap penyembuhan tiga cacat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Mukjizat Penyembuhan

Mukjizat sesuai dengan pemaknaan secara umum dari kamus besar didefinisikan sebagai kejadian ajaib yang sulit dijangkau dengan akal pikiran manusia.⁸ Definisi menurut Jonar Situmorang adalah peristiwa ajaib yang menyimpang dari hukum semesta.⁹ Sesuai dengan kamus ilmiah populer disampaikan oleh Situmorang definisi mukjizat adalah sebagai tanda kenabian. Dalam kekristenan mukjizat adalah suatu kejadian yang dilakukan oleh Tuhan atau oleh kuasa RohNya dengan tujuan tertentu.¹⁰ Terdapat banyak

⁷ Elvin Atmaja Hidayat, "Memandang Mukjizat Penyembuhan Dalam Terang Iman," *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (2018): 52–70.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "definisi mukjizat," kbki kemendikbud, 2022.

⁹ Jonar T.H. Situmorang, *7 Mukjizat Yesus Dalam Injil Yohanes* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 6.

¹⁰ Arif Prabowo, "Konsep Mukjizat Menurut Islam dan Kristen," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 715–22.

jenis mukjizat namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membatasi pembahasan pada mukjizat penyembuhan.

Mukjizat Tuhan Yesus sejatinya adalah sebagai pertanda yang menunjukkan kuasa-Nya sebagai anak Allah dan pemilik semesta ini. Mukjizat yang Tuhan lakukan merupakan cara untuk menyatakan kasih kepada umatNya dan menandakan hadirnya kerajaan Allah di bumi (Luk. 4:18-21).¹¹ Rasul Yohanes menyatakan bahwa terdapat banyak tanda lain yang dilakukan oleh Tuhan Yesus selama masa pelayanan dan kehidupannya. Semua itu disaksikan oleh para muridNya namun tidak semuanya tercatat dalam Alkitab. Walaupun demikian, semua yang telah tercatat dimaksudkan supaya dapat membuat umatNya percaya bahwa Yesus adalah sang Mesias, anak Allah dan agar oleh iman dapat memperoleh hidup kekal bersamaNya (Yoh. 20:30-31).

Tujuan akhir dari mukjizat penyembuhan yang Tuhan Yesus lakukan adalah mengembalikan keadaan pada fungsinya semula. Secara teologis hal ini berarti bahwa Tuhan terus bekerja untuk dapat membawa umatNya pada pertumbuhan iman sehingga dapat berkeadaan sempurna saat hidup di dunia ini. Keadaan sempurna menjadi jaminan bagi hidup kekal bersama denganNya di kerajaan surga (Mat.5:48). Pertumbuhan gereja mula-mula pun tidak terluput dari dua hal penting yang saling terkait yaitu mukjizat dan iman.¹² Mukjizat-mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan di masa pelayanan dan kehidupannya selama di dunia tetap relevan menjadi topik pembahasan hingga saat ini sebab memuat *insight* atau pelajaran sangat berharga bagi pertumbuhan iman umat.

Mukjizat Penyembuhan Bartimeus: Eksposisi Markus 10:46-52

Mukjizat merupakan ciri khas pelayanan Tuhan Yesus semasa inkarnasinya ke dunia. Terdapat beberapa macam jenis mukjizat yang terjadi, salah satunya adalah mukjizat penyembuhan yang dilakukan untuk memulihkan cacat kebutaan. Terdapat begitu banyak mukjizat penyembuhan terhadap penyandang cacat buta dalam Alkitab. Salah satunya adalah yang tercatat dalam Injil Sinoptik ketika Tuhan Yesus memberikan mukjizat kesembuhan pada orang buta di sekitar kota Yerikho. Diceritakan bahwa kejadian tersebut terjadi sebelum rombongan Tuhan Yesus dan para muridNya sampai di kota Yerusalem-mendekati waktu dimana Tuhan Yesus akan menderita penyaliban-mereka melintasi Yerikho untuk terakhir kalinya. Pada Markus 10:46-52 secara jelas dicatat orang buta tersebut bernama Bartimeus anak dari Timeus. Namanya disebutkan oleh Markus, hal ini mengandung kemungkinan Bartimeus dikenal oleh para pengikut atau umat yang membaca Injil Markus.

Kisah penyembuhan Bartimeus ditulis pula pada Injil Matius 20:29-34 dan Lukas 18:35-43. Kesamaan keduanya dengan kisah yang tertulis pada Markus 10:46-52 adalah terletak pada seruan Bartimeus yang menunjukkan bahwa dia mengakui ke-Mesias-an Tuhan Yesus. Dituliskan dalam ketiga Injil tersebut bahwa Bartimeus memanggil Tuhan dengan sebutan “anak Daud. Ketika dia mendengar bahwa yang melewati jalan itu adalah Yesus dari Nazaret seperti yang dikatakan orang-orang, maka Bartimeus memanggil-Nya, “anak Daud, kasihanilah aku”. Bartimeus memohon belas kasih dari Tuhan

¹¹ Yonatan Alex Arifianto, “studi deskriptif 1 timotius 4: 1-16 tentang Pelayan Kristus yang Baik,” *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 66–77.

¹² Octavianus Nathanael, “Implikasi Iman dan Mujizat di Perjanjian Baru dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia,” *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 42–54.

Yesus (Mark. 10:47). Banyak orang menegur dan memintanya diam namun Bartimeus justru semakin keras memanggil Tuhan dengan sebutan anak Daud.

Ayat 47 ini menjadi awal yang penting sebab di dalamnya termuat pengakuan Bartimeus atas keilahian atau ke-Mesias-an Tuhan Yesus dan sekaligus pengakuan keadaan diri yang berdosa, lemah dan membutuhkan pertolongan serta belas kasih Tuhan. Pengakuan tersebut dinyatakan melalui panggilan Bartimeus kepada Tuhan dengan sebutan “anak Daud”.

“Jesus, Son of David, have mercy on me! Ἰησοῦ (Iēsou) Υἱὲ (Huie) Δαυὶδ (Dauīd) ἐλεῆσόν (eleēson) με (me)”. Terkait hal ini, bangsa Yahudi sangat meyakini bahwa Mesias yang dijanjikan akan datang sebagai keturunan Daud sosok Mesias yang dinantikan oleh bangsanya berasal dari keturunan Daud. Alkitab menginformasikan dengan jelas bahwa Tuhan Allah menubuatkan mengenai kelahiran Mesias, yang akan berasal dari keturunan Daud (Yes.9:6-7, Yes.11:10; Yer. 23:5). Hal ini diperjelas lagi oleh Yohanes dalam kitabnya yang menyatakan bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud, dari Betlehem tempat Daud dahulu tinggal.” (Yoh.7:42). Dengan demikian Bartimeus mengakui bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias yang dijanjikan.

Ayat 47 juga menceritakan tentang Bartimeus yang memohon belas kasihan kepada Tuhan Yesus. Ini berarti Bartimeus menyadari keadaan dirinya yang tidak layak untuk menerima pertolongan namun dengan keberaniannya Bartimeus memohon belas kasihNya. Pada ayat 48 tertulis bahwa banyak orang menegur dan meminta Bartimeus diam, namun dengan penuh keberanian Bartimeus tetap berteriak memanggil Tuhan tetap dengan menggunakan sebutan anak Daud. Padahal teguran kepadanya diberikan oleh banyak orang. Kejadian ini menunjukkan bahwa Bartimeus memiliki keyakinan penuh bahwa Tuhan Yesus akan menolongnya. Imanya memberikan dorongan keberanian yang luarbiasa.

Mendengar teriakan Bartimeus, Tuhan Yesus pada akhirnya meminta murid-muridNya memanggilnya (ayat 49). Ketika murid-murid memanggilnya, Bartimeus merespons dengan langsung menanggalkan jubahnya, berdiri dan mendapatkan Tuhan Yesus (ayat 50). Tindakannya ini menandakan bahwa Bartimeus berkeyakinan penuh bahwa Tuhan akan menolongnya. Tindakan menanggalkan jubah dan meninggalkannya, menunjukkan bahwa Bartimeus berkeyakinan akan pertolongan Tuhan. Meninggalkan jubah berarti merasa tidak akan memerlukannya lagi. Pada ayat 51, Tuhan Yesus bertanya kepda Bartimeus apa yang dapat Dia perbuat baginya, maka Bartimeus menjawab supaya disembuhkan. Hingga akhirnya pada ayat 52 dituliskan mengenai tindakan Tuhan Yesus yang menyembuhkannya dengan suatu penegasan bahwa iman Bartimeus yang menyelamatkannya.

Ayat 52 ini menjadi spesial dikarenakan perkataan Tuhan bahwa iman Bartimeus yang menyelamatkannya. Tuhan berbicara mengenai keselamatan, bukan kesembuhan padahal yang Dia lakukan adalah mukjizat penyembuhan. “Go, said Jesus, your faith has healed you”, dalam bahasa Yunani diterjemahkan Ὑπάγε (Hypage) εἶπεν (eipen) Ἰησοῦς (Iēsous) σοι (sou) πίστις (pistis) σέσωκέν (sesōken) σε (se) you.” Iman dapat berarti: *belief, trust, confidence; fidelity, faithfulness*. Yang perlu digarisbawahi pada ayat ini adalah bahwa Tuhan berbicara mengenai keselamatan, bukan kesembuhan Bartimeus dari kebutaan. Ada suatu maksud yang Tuhan hendak sampaikan dibalik hal tersebut. Ini terkait dengan keputusan Bartimeus setelah disembuhkan yaitu mengikut Dia. Tuhan Yesus telah mengetahui bahwa Bartimeus memiliki iman yang mempercayai Dia serta keteguhan. Hal

tersebut terlihat dari sejak awal bagaimana Bartimeus dengan berani memanggil Tuhan ketika melewatinya.

Mukjizat Penyembuhan Bartimeus dan Pertumbuhan Iman Umat

Seluruh isi Alkitab memuat makna teologis yang dapat dipahami dan diambil oleh umat percaya sebagai pengajaran, penuntun, pencerahan dan pendidikan iman agar dalam kehidupan dapat memahami kebenaran dan hidup di dalamnya. Pengajaran mengenai perkataan Tuhan dalam Alkitab adalah pendidikan yang paling utama dalam kehidupan.¹³ Sebagaimana Rasul Paulus sampaikan kepada Timotius bahwa segala tulisan yang tersusun sebagai ilham dari Tuhan berguna untuk mengajar, memperbaiki perilaku, menyatakan suatu kesalahan, dan mendidik orang dalam menjalankan kebenaran (2Tim.3:16). Oleh karenanya kajian ini menggali pemaknaan mengenai mukjizat penyembuhan Kristus dan memberikan pemahaman teologisnya bagi umat agar dapat menjadi bekal kehidupan di dunia yang semakin fasik dan penuh kompleksitas ini.

Mukjizat penyembuhan kebutaan Bartimeus terjadi bukan secara kebetulan namun Tuhan desain untuk tujuan akhir kemuliaanNya. Semua pelayanan dalam kekristenan ditujukan bagi kemuliaan Tuhan Allah, demikian pula semua mukjizat kesembuhan yang dilakukan.¹⁴ Mukjizat-mukjizat yang Yesus Kristus adakan bertujuan untuk menyatakan betapa besar kemuliaan yang dimilikiNya.¹⁵ Tidak hanya sebatas pada penyembuhan Bartimeus, namun keseluruhan peristiwa dalam Alkitab adalah untuk tujuan kemuliaan Tuhan.

Dari analisis teks pada Markus 10:46-52 ini dapat ditarik garis besar maknanya yaitu: Pertama, percaya dan pengakuan. Sebagaimana Bartimeus yang mengakui kemesiasan Tuhan Yesus, sebagai orang percaya pengakuan menjadi landasan paling penting dalam mengikut Tuhan.¹⁶ Dalam kekristenan, iman berpusat pada pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juru selamat yang menebus manusia di kayu salib.¹⁷ Iman diwujudkan dalam tindakan dan pengakuan bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya jalan dan juru selamat. Ini menjadi landasan utama iman Kristen (1 Yoh.4:14, 2 Tim.1:9-10).

Kedua, pertobatan. Pengakuan membutuhkan kelanjutan tindakan yaitu pertobatan. Kesadaran atas dosa dan kelemahan membuat Bartimeus menempatkan Tuhan Yesus sebagai junjungan dan sumber kehidupannya yang baru. Pertumbuhan iman pada tahap awal membutuhkan syarat mutlak pertobatan (Why.2:5, Luk.5:31-32, Kis. 17:30). Pada penelitian Benget Parningotan dan Siskawaty yang menganalisis tentang pertumbuhan iman jemaat gereja, ditemukan fakta bahwa pertumbuhan iman mengalami stagnansi bahkan cenderung mengalami degradasi dikarenakan jemaat tidak memiliki kesadaran

¹³ Christina Metallica Samosir, "Hubungan Antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja Di Gereja HKBP Cikampek," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 34–47.

¹⁴ Sudianto Manullang, "Studi Teologis mengenai Mukjizat Kesembuhan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 6, no. 2 (2017): 253–75.

¹⁵ Nathanael, "Implikasi Iman dan Mujizat di Perjanjian Baru dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia."

¹⁶ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 62–80, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.23>.

¹⁷ Muchammdun Abudullah, "Yesus Juru Selamat Dalam Agama Kristen," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 339–76.

untuk bertobat dan memperbaiki diri.¹⁸ Terkait dengan pertobatan, awal mula pelayanan Tuhan Yesus di dunia pun dimulai dengan pertobatan. Tuhan memberi contoh melakukan pertobatan melalui kerelaan diri dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (Luk.3:21-23).

Ketiga, komitmen untuk hidup mengikut Tuhan sebagaimana Bartimeus yang menanggalkan jubahnya, melepaskan apa yang selama ini dianggap berharga. Pertumbuhan iman akan terjadi manakala umat percaya bersedia melepaskan segala sesuatu dan hidup seperti Tuhan Yesus yang hanya fokus melakukan kehendak Bapa (Luk.14:33). Pertumbuhan iman terjadi ketika umat melepaskan segala andalan hidupnya.¹⁹ Komitmen perlu diaktualisasikan dalam tindakan nyata seperti Bartimeus yang tanpa mengumbar janji dan perkataan, bahkan tanpa Tuhan minta. Bartimeus langsung mengikut Tuhan Yesus kemanapun Dia pergi dan hidup seperti Dia hidup (1 Yoh.2:26).

Aktualisasi dalam Pertumbuhan Iman

Kebutaan merupakan cacat disfungsi penglihatan sehingga bagi penderitanya tidak mampu melihat. Buta secara fisik membuat manusia tidak mampu melihat terang. Tuhan menyembuhkan banyak penderita cacat buta bertujuan mengingatkan kepada umatNya betapa banyaknya kebutaan rohani yang dialami manusia. Tuhan menghendaki kebutaan itu dapat disembuhkan sehingga manusia mampu melihat “terang”, yaitu diriNya. Pada masa pelayananNya, mukjizat penyembuhan terhadap para cacat buta sebenarnya menjadi “panggilan” atau sindiran Tuhan kepada bangsa Yahudi bahwa sejatinya kondisi mereka sama seperti para orang buta yang Tuhan Yesus temui. “Kebutaan” orang Farisi membuat iman mereka tidak bertumbuh bahkan mati sehingga tidak mampu melihat keberadaan Mesias yang telah datang.

Dalam konteks zaman ini, kompleksitas dunia dan tantangannya yang semakin berat membutuhkan keteguhan dan kekokohan iman umat Tuhan. Keadaan ini tidak dapat dicapai secara instan namun membutuhkan peran aktif dari semua umat percaya untuk terus menjaga pertumbuhannya. Iman harus diupayakan untuk bertumbuh menjadi dewasa dan kokoh sebab pengaruh duniawi semakin kuat dan keadaan dunia yang tidak menjadi semakin baik.²⁰ Mukjizat penyembuhan Yesus atas Bartimeus, sejatinya memuat makna teologis bagi umat percaya saat ini. Iman akan bertumbuh kuat jika umat Tuhan bersedia memberikan diri dengan menjalani tiga tahapan sebagaimana Bartimeus lalui yaitu pengakuan Tuhan Yesus sebagai juru selamat dan fokus hidup, pertobatan sejati yang diaktualisasikan dengan perubahan cara hidup-melepaskan segala keduniawian dan berkomitmen hidup hanya bagi Tuhan dan berpola seperti Tuhan hidup.

Di era teknologi saat ini tantangan utama adalah godaan duniawi yang sangat kuat sebab di era ini manusia dimanjakan oleh kemudahan, kenyamanan dan kenikmatan hidup oleh kemajuan teknologi. Untuk dapat mencapai keadaan tersebut, uang menjadi kunci utamanya sehingga di zaman ini kecenderungan fokus manusia pada uang.²¹ Unsur

¹⁸ Benget Parningotan dan Siskawaty, “Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKSBS Rejosari,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1–2 (2021).

¹⁹ Ramses Simanjuntak, “Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya Dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 2, no. 1 (2015): 117–43.

²⁰ Ajan Tuai, “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat,” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.

²¹ Dyah Kusumawati dan Saifudin Saifudin, “Pengaruh persepsi harga dan kepercayaan terhadap minat beli secara online saat pandemi Covid-19 pada masyarakat millenia di Jawa Tengah,” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 6, no. 01 (2020).

utama dari matinya iman adalah cinta dunia sebab iman Kristen merupakan iman yang memiliki perspektif Kristologis, ini berarti fokus dan pola yang diadopsi adalah kehidupan dan pribadi Kristus, bukan dunia.²² Kecintaan umat kepada dunia membuat keterikatan yang melumpuhkan sehingga tidak mampu dan tidak bersedia untuk hidup seperti Tuhan Yesus. Keterikatan kepada dunia membuat umat percaya mengalami pelemahan iman.²³ Hal tersebut secara jelas dinyatakan dalam Matius 6:19-21, dimana harta atau hal yang dianggap penting berada, di situ pula hati dan fokus hidup umat percaya. Kekuatan iman akan diperoleh ketika umat percaya berani melepaskan diri dari ikatan duniawi.²⁴ Agar dapat mengalami pemulihan dari cinta dunia maka umat percaya perlu terus giat melakukan penyangkalan diri dan siap menjadi saksiNya sehingga dapat menjadi teladan yang hidup dalam kehidupan bersama dengan komunitas rohani.

KESIMPULAN

Dalam konteks zaman ini, kompleksitas dunia dan tantangannya yang semakin berat membutuhkan keteguhan dan kekokohan iman umat Tuhan. Keadaan ini tidak dapat dicapai secara instan namun membutuhkan peran aktif dari semua umat percaya untuk terus menjaga pertumbuhannya. Mukjizat penyembuhan Yesus terhadap Bartimeus, sejatinya memuat makna teologis bagi umat percaya saat ini. Iman akan bertumbuh kuat jika umat Tuhan bersedia memberikan diri dengan menjalani tiga tahapan sebagaimana Bartimeus lalui yaitu: pengakuan tentang Tuhan Yesus sebagai juru selamat, melakukan pertobatan dan komitmen untuk hidup mengikuti pola kehidupan-Nya dalam kesederhanaan dan giat bekerja bagi sesama. Kunci utama dari penerapannya adalah kesediaan mengalihkan visi dari perkara dunia kepada perkara surgawi dan berani melepaskan kemapanan hidup.

REFERENSI

- Abudullah, Muchammdun. "Yesus Juru Selamat Dalam Agama Kristen." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 339–76.
- Alinuridin, David. "COVID-19 dan Tumit Achilles Iman Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.373>.
- Anjaya, Carolina Etnasari, dan Yonatan Alex Arifianto. "Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati dalam Ruang Publik Virtual." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210.
- Arifianto, Yonatan Alex. "studi deskriptif 1 timotius 4: 1-16 tentang Pelayan Kristus yang Baik." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 66–77.
- Arifianto, Yonatan Alex, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Deice Miske Poluan. "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241–64.
- Debora, Kiki, dan Chandra Han. "Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

²² Firman Panjaitan dan Hendro Hariyanto Siburian, "Misi Kristologi Dalam Konteks Kebudayaan," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2019): 44–61.

²³ David Alinuridin, "COVID-19 dan Tumit Achilles Iman Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.373>.

²⁴ Franseda Sihite, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–66.

- Dwikoryanto, Matius I Totok, Carolina Etnasari Anjaya, dan Reni Trifosa. "Membangun Critical Thinking Anak Didik dalam Pendidikan Kristen Abad 21 Melalui Research Based Learning." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 69–80.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Memandang Mukjizat Penyembuhan Dalam Terang Iman." *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (2018): 52–70.
- Jonar T.H. Situmorang. *7 Mukjizat Yesus Dalam Injil Yohanes*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "definisi mukjizat." kbki kemendikbud, 2022.
- Kusumawati, Dyah, dan Saifudin Saifudin. "Pengaruh persepsi harga dan kepercayaan terhadap minat beli secara online saat pandemi Covid-19 pada masyarakat millenia di Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 6, no. 01 (2020).
- Manullang, Sudio. "Studi Teologis mengenai Mukjizat Kesembuhan." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 6, no. 2 (2017): 253–75.
- Nathanael, Octavianus. "Implikasi Iman dan Mujizat di Perjanjian Baru dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 42–54.
- Panjaitan, Firman, dan Hendro Hariyanto Siburian. "Misi Kristologi Dalam Konteks Kebudayaan." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2019): 44–61.
- Parningotan, Benget, dan Siskawaty. "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKSBS Rejosari." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1–2 (2021).
- Prabowo, Arif. "Konsep Mukjizat Menurut Islam dan Kristen." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 715–22.
- Samosir, Christina Metallica. "Hubungan Antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja Di Gereja HKBP Cikampek." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 34–47.
- Sihite, Franseda, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–66.
- Simamora, May Rauli, Johannes Waldes Hasugian, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Sekolah, Tinggi Teologi, dan Sumatera Utara. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan." *Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 5, no. 1 (2020): 13–24. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/44>.
- Simanjuntak, Ramses. "Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya Dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 2, no. 1 (2015): 117–43.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 62–80. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.23>.
- Triposa, Reni, dan Broto Yulianto. "Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23: 25-32." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022): 329–43.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.